

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran krusial sebagai penyedia infrastruktur yang mendukung perdagangan efek secara teratur, adil, dan efisien, serta memberikan akses yang mudah bagi seluruh pemangku kepentingan. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor perbankan. Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan tetapi juga sebagai pilar dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Agustus 2024, terdapat 47 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan karakteristik beragam, mencakup ukuran aset yang bervariasi dari bank dengan total aset besar hingga kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki skala operasi dan kapasitas layanan yang berbeda.



Gambar 1.1 Peningkatan Jumlah Perbankan Terdaftar di BEI

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, dimana pada tahun 2021 jumlah bank terdaftar tercatat 42 bank, meningkat menjadi 46 bank pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 47 bank pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan stabilitas dan perkembangan sektor perbankan Indonesia, yang semakin menarik perhatian investor di pasar modal. Bank-bank tersebut menyediakan layanan yang beragam, mulai dari perbankan ritel, korporasi,

investasi, hingga digital banking. Layanan mencakup berbagai segmen pasar, seperti individu, UMKM, hingga perusahaan besar. Sebagian besar bank ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, terutama melalui penyaluran kredit, penghimpunan dana masyarakat, serta pengelolaan risiko dan likuiditas. Sektor perbankan pun berperan sebagai salah satu penyumbang utama terhadap pertumbuhan PDB nasional.

Bank – bank yang menjadi objek penelitian memiliki cakupan usaha yang beragam dan luas. Kegiatan utama mereka meliputi penyaluran kredit, pengelolaan dana pihak ketiga, layanan transaksi keuangan, serta pengelolaan investasi. Selain itu, bank-bank tersebut terus berupaya meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses bagi nasabah melalui pengembangan layanan mobile banking dan internet banking. Dari sisi operasional, jaringan mereka telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia, bahkan beberapa di antaranya memiliki koneksi hingga ke tingkat Internasional.

Sepanjang tahun 2024, sektor perbankan Indonesia tetap menunjukkan ketahanan meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi global, yang tercermin dari pertumbuhan kredit sebesar 10,92% (yoy) serta peningkatan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 6,74% (yoy) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dalam situasi ini, pengelolaan risiko dan efisiensi penggunaan modal menjadi semakin penting bagi bank untuk menjaga stabilitas serta daya saingnya di industri keuangan. Bank dengan modal yang kuat dan tata kelola yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi sekaligus menjalankan perannya sebagai perantara keuangan secara optimal. Selain itu, upaya konsolidasi perbankan, terutama di sektor Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan BPR/BPRS, menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem keuangan nasional. Perkembangan ini semakin menunjukkan betapa pentingnya penelitian ini mengenai manajemen risiko, struktur modal, dan efisiensi bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Di tengah perkembangan ini, sektor perbankan juga menghadapi tantangan berupa persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian ekonomi global. Hal ini menuntut perhatian lebih terhadap manajemen risiko dan struktur modal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Enterprise risk management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui penyaluran kredit yang mendorong pertumbuhan sektor riil dan aktivitas investasi. Di samping itu, penerapan manajemen risiko yang terintegrasi, yaitu *Enterprise risk management* (ERM), serta tata kelola perusahaan yang kuat, berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kinerja keuangan yang baik dan transparansi laporan keuangan yang terjaga juga meningkatkan kepercayaan dari para investor, baik didalam negeri maupun luar negeri (Departemen Keuangan, 2023).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling diminati investor karena banyak sekali perusahaan perbankan yang masuk kedalam perusahaan dengan modal terbesar atau big capital. Perbankan sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ismanto, 2019). Sektor perbankan adalah elemen yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian sebuah negara untuk kepentingan perkembangannya maupun sektor-sektor dalam perekonomian lain yang membutuhkan peran perbankan dalam kepentingan industri ekonominya. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan juga merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara (Ardana & Wahyuni, 2024).

Fenomena naik turunnya harga saham di perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan. Faktor eksternal, pemicu berasal dari luar perusahaan, dan bank tidak bisa menghindari

dampaknya, misalnya persaingan di pasar perdagangan internasional yang semakin ketat, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan pemerintah yang berdampak pada industri perbankan. Berbeda dengan faktor internal yang pemicunya datang dari internal perusahaan. Faktor internal tersebut merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, seperti merger, akuisisi, atau pencapaian lainnya. Selain itu, prediksi mengenai laporan keuangan di masa depan dapat juga merupakan suatu faktor internal (Anggraini et al., 2022).

Adapun fenomena yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Ketidakpastian ekonomi yang terjadi selama periode 2021–2023 memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Peningkatan risiko kredit akibat meningkatnya angka pengangguran menyebabkan banyak debitur kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Akibatnya, *rasio Non- Performing Loan (NPL)* pun mengalami kenaikan, yang berujung pada penurunan profitabilitas bank serta berdampak negatif terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, ketidakstabilan *likuiditas* akibat meningkatnya jumlah penarikan dana oleh nasabah dan berkurangnya simpanan membuat bank harus menjaga keseimbangan antara ketersediaan dana dan kewajiban jangka pendeknya. Jika *likuiditas* tidak terkelola dengan baik, kepercayaan investor dapat menurun, yang akan berdampak pada turunnya harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, bank yang mampu menerapkan *Enterprise risk management (ERM)* dengan baik cenderung lebih stabil secara finansial, memiliki risiko yang lebih terkendali, serta dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaannya di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu (Putri et al, 2024).

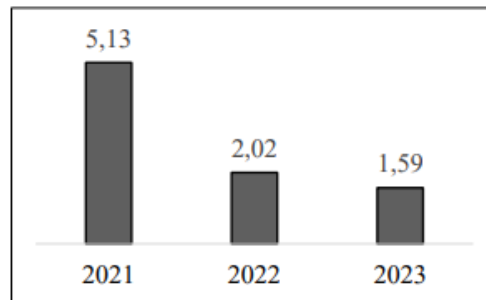
Nilai Perusahaan merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti stabilitas ekonomi, regulasi keuangan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti stabilitas ekonomi, regulasi keuangan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Bank umum

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari industri jasa keuangan yang sangat teregulasi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Nilai perusahaan adalah cermin dari keberhasilan dan kesehatan finansial suatu perusahaan, mencerminkan kepercayaan stakeholder dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik investasi, menjaga likuiditas, dan merespons perubahan pasar dengan fleksibilitas yang dibutuhkan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat memperkuat citra merek dan memberikan keunggulan kompetitif yang kuat dalam industri. Keseluruhan, nilai perusahaan menjadi landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan (Mawarti et al., 2022).

Nilai perusahaan dalam perusahaan perbankan sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan dan kesehatan finansial perusahaan. Ini mencerminkan kepercayaan pemegang saham, klien, dan regulator terhadap kinerja dan integritas institusi tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, perbankan dapat menarik investor, menjaga likuiditas, dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik. Selain itu, nilai perusahaan yang kuat dapat memperkuat citra merek dan mempengaruhi daya saing di pasar finansial. Keseluruhan, nilai perusahaan yang tinggi merupakan fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan dan keberlanjutan perusahaan perbankan (Kansil et al., 2021).

Price to Book Value (PBV) atau rasio harga tiap nilai buku adalah nilai perusahaan yang dinilai berdasarkan pengelolaan modal pada suatu perusahaan. Investor akan lebih cenderung membeli saham ini jika rasio nilai PBV lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka akan mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai hal yang positif dan ada kepercayaan pasar yang kuat terhadap Perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Permintaan akan saham perusahaan akan meningkat sebagai respons pada nilai perusahaan yang kuat, sehingga menaikkan nilai perusahaan. Perhitungan PBV lewat memakai harga saham kini dan membaginya dengan nilai buku tiap saham (*book value per share*)

perusahaan. (Ardana & Wahyuni, 2024) meneliti tentang nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dengan indikator *price to book value*, berikut merupakan grafik nilai PBV perusahaan perbankan di BEI selama 2021-2023 :



Gambar 1.2 Rasio PBV Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa tahun 2021 naik rasio PBV secara drastis. Nilai PBV dari tahun 2021 ke 2023 mengalami penurunan dengan nilai yang jauh. Turunnya rasio PBV perusahaan perbankan tahun 2021 sampai dengan 2023 menandakan bahwa saham pada sektor ini mengalami penurunan yang drastis terutamanya dari tahun 2021 ke tahun 2023. Turunnya rasio PBV berbanding terbalik dengan kenaikan modal yang dicapai perusahaan perbankan tahun 2021-2023. Penurunan PBV akan berakibat terhadap pemegang saham karena nilai saham yang menurun akan menyebabkan kerugian terhadap pemegang saham (Yuniari et al., 2023). PBV menurun menandakan menurunnya nilai perusahaan yang nantinya akan berakibat terhadap minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Abbas et al., 2020). Penurunan nilai PBV ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal dan ukuran perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) menjadi fokus utama dalam pengelolaan risiko di sektor perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan (Ismanto et al, 2023) menemukan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan semakin luasnya pengungkapan informasi terkait manajemen risiko bisnis. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Haryono & Lestari, 2022) menemukan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam menentukan keputusan investasi, investor umumnya tidak mempertimbangkan informasi terkait manajemen risiko. Sebaliknya, mereka lebih mempertimbangkan informasi terkait manajemen risiko. Sebaliknya, mereka lebih memprioritaskan kinerja keuangan perusahaan serta faktor lain yang berkaitan dengan aspek finansial dan operasional.

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dan modal sendiri dalam perusahaan. Menurut penelitian (Adamy, 2024) yang menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa struktur modal dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Saputri, 2020) menemukan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan modal yang berasal dari utang. Namun, pengaruh struktur modal yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, kurangnya efisiensi dalam penggunaan dana, serta risiko bisnis yang meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang sering diukur berdasarkan total aset atau pendapatan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki (Anggraeni & Aminah, 2024). Menurut penelitian (Fadhilah et al, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Suhendar &

Paramita, 2024) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan mengindikasikan bahwa investor tidak memperhatikan total aktiva bank pada saat membeli saham. Sebaliknya, mereka lebih berfokus pada kinerja saham di masa lalu serta faktor fundamental keuangan lainnya sebagai landasan utama dalam berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021- 2023. Mengingat sektor perbankan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi bank dalam meningkatkan kinerja dan menjaga stabilitas keuangan melalui penerapan manajemen risiko dan pengelolaan struktur modal yang optimal.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja serta prospek jangka panjang perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya, terutama dalam periode 2021–2023 yang ditandai dengan pemulihan pasca pandemi, perubahan regulasi, dan percepatan digitalisasi layanan keuangan. Sejumlah faktor internal seperti penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, serta ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun demikian, temuan empiris terkait hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi, khususnya dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa hasil analisis deskriptif dari *Enterprise risk management*(ERM), struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan ?
2. Apakah *Enterprise Risk Management*(ERM), struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Enterprise Risk Management*(ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif dari *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam topik nilai perusahaan serta diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian di masa mendatang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber relevan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait bagaimana nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat lebih selektif dalam berinvestasi.

1.6 Sistematik Penulisan Tugas Akhir

Penelitian dan pembahasan dari penelitian ini disajikan dalam lima bab yang berisi mengenai penjelasan singkat dari masing-masing bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian bank umum dan latar belakang penelitian dari fenomena, regulasi, penelitian sebelumnya terkait profitabilitas. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan teori sinyal sebagai dasar bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang baik dapat memberikan sinyal *positif* kepada *investor* mengenai stabilitas dan prospek perusahaan. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan praktis,

serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Topik yang dikaji mencakup pengaruh Enterprise Risk Management (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga menguraikan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian, tinjauan perbedaan variabel, indikator, dan metode penelitian yang digunakan sebelumnya, serta kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian yang dilakukan, pendekatan penelitian yang diterapkan, serta identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, analisis terhadap model dan hipotesis yang digunakan, serta diskusi terkait variabel independen yang terdiri dari *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan. Selain itu, bab ini juga mengulas variabel dependen berupa nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian terkait pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan.